

Mewujudkan Desa Sehat dan Asri Melalui Penanaman Pohon dan Tanaman Herbal di Meunasah Baro Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar

Anwar¹ Safittra Munazar² M. Thariq³ Muhamad Jufrisal⁴ Ziky Akbar Maulana⁵ Endang suraya⁶ Rismawati⁷
Pophy Kanza Jasmin⁸ Rifa Anjani⁹ Dea Ananda¹⁰ Aulia Hidayanti¹¹ Sarah Fadilah¹² Rodi Damayanti¹³ Ainun
Mardhiah¹⁴ Raisa Alfia¹⁵ Fitriana¹⁶

¹⁻¹⁶ adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah
Email*: anwar@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Lingkungan yang hijau dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan Desa Meunasah Baro Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar yang sehat dan asri melalui kegiatan penanaman pohon serta tanaman herbal di lingkungan sekitar desa. Program ini dilatarbelakangi oleh kurangnya ruang hijau dan minimnya pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber tanaman obat keluarga. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif, melibatkan perangkat desa, masyarakat, dan mahasiswa dalam perencanaan, penanaman, serta perawatan tanaman. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan manfaat tanaman herbal bagi kesehatan, dilanjutkan dengan penanaman berbagai jenis pohon pelindung dan tanaman obat seperti serai, kunyit, jahe, dan daun mint di pekarangan rumah serta area publik desa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat dalam berpartisipasi, meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya lingkungan hijau, serta terciptanya suasana desa yang lebih bersih, sejuk, dan sehat.

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



Kata Kunci: desa sehat, tanaman herbal, penghijauan, lingkungan, Meunasah Baro

PENDAHULUAN

Desa Meunasah Baro, yang merupakan desa yang terus berkembang, menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kualitas lingkungannya. Dengan meningkatnya populasi dan kebutuhan lahan, ruang terbuka hijau di desa semakin menyusut. Di sisi lain, pemanfaatan lahan pekarangan dan ruang publik untuk penghijauan masih terbatas, sehingga desa belum sepenuhnya efektif dalam menjaga kelestarian lingkungannya.

Padahal, keberadaan pohon dan tanaman herbal memiliki signifikansi yang tinggi. Pohon berperan sebagai penyuplai oksigen, pelindung dari panas, pencegah erosi, dan menjaga keseimbangan ekosistem seperti tanaman mangga, tanaman rambutan dan tanaman kelengkeng. Di sisi lain, tanaman herbal sangat penting dalam pengobatan (Ahyar et al., 2025). Masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan, telah lama menggunakan tanaman herbal sebagai obat tradisional yang aman, terjangkau, dan minim efek samping. Tanaman seperti jahe, kunyit, serai, dan lengkuas (Oktavia et al., 2025) .Banyak warga yang menunjukkan antusiasme dan minat u. Inisiatif untuk menanam pohon dan tanaman herbal di Desa Meunasah Baro sangat relevan dalam upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan asri. Penanaman pohon akan meningkatkan kualitas udara, menciptakan kenyamanan, dan menambah keindahan desa, sedangkan penanaman tanaman herbal akan menyediakan sumber bahan alami untuk menjaga kesehatan keluarga.

Oleh sebab itu, diperlukan kolaborasi untuk melakukan penanaman pohon dan tanaman herbal di area sekitar Meunasah Baro. Aktivitas ini diharapkan dapat memberikan keuntungan ganda:

mempercantik lingkungan, menciptakan ruang hijau terbuka, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman herbal sebagai pilihan pengobatan tradisional.

Melalui kegiatan ini, diharapkan akan muncul kesadaran kolektif dari masyarakat Meunasah Baro mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sebuah desa yang sehat dan asri bukan hanya merupakan impian, tetapi bisa diwujudkan melalui langkah konkret, salah satunya dengan kegiatan penanaman pohon dan tanaman herbal. Dengan demikian, Desa Meunasah Baro dapat menjadi contoh desa yang mampu mengintegrasikan aspek kesehatan, lingkungan, dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penanaman pohon dan tanaman herbal di Desa Meunasah Baro Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif, di mana masyarakat berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga untuk menentukan lokasi penanaman serta jenis tanaman yang akan digunakan. Tim pelaksana juga melakukan survei lingkungan untuk mengidentifikasi lahan yang cocok bagi penanaman pohon pelindung dan tanaman herbal. Selain itu, disiapkan pula bibit pohon dan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, dan daun mint.

b) Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, manfaat penghijauan, serta kegunaan tanaman herbal bagi kesehatan keluarga. Edukasi dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan diskusi interaktif agar masyarakat memahami manfaat jangka panjang dari kegiatan ini.

c) Tahap Penanaman

Penanaman dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat, mahasiswa, dan perangkat desa. Pohon pelindung ditanam di area publik seperti halaman meunasah, jalan desa, dan lahan kosong, sedangkan tanaman herbal ditanam di pekarangan rumah warga. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan tata letak agar tanaman tumbuh optimal dan lingkungan terlihat tertata rapi.

d) Tahap Perawatan dan Pemeliharaan

Setelah penanaman selesai, dilakukan kegiatan perawatan seperti penyiraman, pembersihan gulma, dan pemupukan ringan secara berkala. Masyarakat dilibatkan secara bergiliran dalam menjaga keberlanjutan tanaman agar hasilnya dapat dinikmati dalam jangka panjang.

e) Tahap Evaluasi dan Dokumentasi

Evaluasi dilakukan dengan meninjau pertumbuhan tanaman dan tingkat partisipasi masyarakat. Dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto dan laporan tertulis untuk dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam kegiatan serupa di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program “Mewujudkan Desa Sehat dan Asri Melalui Penanaman Pohon dan Tanaman Herbal di Meunasah Baro” telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang cukup memuaskan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, perangkat desa, serta mahasiswa yang terlibat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan. Pendekatan partisipatif terbukti

efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap kelestarian lingkungan (Fitriani & Abdullah, 2022).

Secara fisik, kegiatan ini menghasilkan penanaman beberapa pohon pelindung dan berbagai jenis tanaman herbal di dua lokasi utama, yaitu pekarangan meunasah dan halaman belakang posko kesehatan desa. Area yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini telah berubah menjadi ruang hijau yang lebih asri, bersih, dan fungsional. Keberadaan tanaman herbal seperti jahe, kunyit, serai, dan daun mint tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman herbal dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan keluarga (Sari et al., 2021).



Gambar 1. Proses Persiapan Lahan

Dari sisi sosial, kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan antarwarga. Proses penanaman dan perawatan tanaman dilakukan secara bersama-sama, sehingga menciptakan interaksi positif antara masyarakat, mahasiswa, dan perangkat desa. Semangat gotong royong ini merupakan salah satu nilai budaya yang penting dalam mewujudkan pembangunan desa berkelanjutan (Yuliana & Rahmad, 2020). Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan tanaman herbal sebagai solusi alami dalam menjaga kesehatan keluarga.

Dampak positif juga terlihat dari meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Area yang telah ditanami kini menjadi ruang terbuka hijau yang digunakan untuk kegiatan sosial dan edukatif. Lingkungan yang hijau terbukti dapat meningkatkan kenyamanan dan kesehatan masyarakat, sekaligus mengurangi polusi udara di sekitar pemukiman (Nurhayati, 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik berupa penghijauan lingkungan, tetapi juga pada pembangunan karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan kesehatan. Dengan adanya partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat, Desa Meunasah Baro kini selangkah lebih maju menuju desa yang sehat, hijau, dan berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan konsep *eco-village* yang menekankan pentingnya kolaborasi masyarakat dalam menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan kesehatan (Rahmawati & Hidayat, 2022).

2. Pembahasan

Program “*Mewujudkan Desa Sehat dan Asri Melalui Penanaman Pohon dan Tanaman Herbal di Meunasah Baro*” yang dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 13–14 Agustus 2025, memberikan dampak positif yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa maupun mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terlibat. Program ini menjadi langkah awal untuk

menciptakan lingkungan desa yang lebih hijau, sehat, dan bernilai edukatif melalui pemanfaatan lahan kosong yang sebelumnya kurang diperhatikan.

Dari aspek fisik, hasil nyata dari program ini terlihat melalui keberhasilan penanaman puluhan pohon peneduh dan tanaman herbal di dua lokasi strategis, yaitu pekarangan meunasah dan halaman belakang posko kesehatan desa (Ahyar et al., 2025). Pohon-pohon seperti trembesi, tabebuya, dan ketapang kencana ditanam sebagai upaya menciptakan ruang hijau yang teduh dan estetis di area publik. Selain berfungsi sebagai peneduh, pohon-pohon ini juga diharapkan mampu menyerap polusi udara, menghasilkan oksigen, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi keseimbangan ekosistem lokal. Sementara itu, tanaman herbal yang ditanam seperti jahe, kunyit, serai, daun sirih, dan sambiloto memberikan nilai tambah dalam mendukung kesehatan masyarakat secara alami, sejalan dengan konsep pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA).

Dari sisi partisipasi sosial, kegiatan ini menunjukkan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat desa, termasuk pemuda, tokoh masyarakat, dan ibu-ibu PKK. Gotong royong yang terbangun selama proses kegiatan mencerminkan semangat kebersamaan dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi turut serta dalam menyiapkan lahan, melakukan penanaman, serta mengikuti penyuluhan yang disampaikan oleh mahasiswa KKN. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat juga memberikan warna tersendiri dalam membangun komunikasi dan kolaborasi lintas generasi, sehingga tercipta hubungan harmonis yang mendukung keberhasilan kegiatan.



Gambar 2. Penanaman Tanaman Herbal

Dari aspek edukatif, penyuluhan yang dilakukan pada hari kedua kegiatan memberikan pemahaman baru kepada masyarakat terkait pentingnya tanaman herbal sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Penyuluhan ini membahas manfaat tanaman herbal dalam pengobatan tradisional, cara budidaya sederhana di pekarangan rumah, serta tips merawat tanaman agar tetap tumbuh subur. Banyak warga yang menunjukkan antusiasme dan minat untuk menanam sendiri di rumah mereka setelah mengikuti penyuluhan tersebut. Ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berhenti pada kegiatan fisik penanaman, tetapi juga memberikan dampak intelektual dan kultural yang dapat terus dikembangkan.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang memerlukan perhatian. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan alat pertanian dan perlengkapan pendukung, seperti cangkul, alat siram, dan alat gali, yang jumlahnya terbatas sehingga proses penanaman menjadi lebih lambat. Selain itu, sebagian kondisi lahan cukup keras dan kurang subur, sehingga mahasiswa harus bekerja lebih keras untuk menyiapkannya. Faktor cuaca yang tidak menentu, seperti hujan ringan di hari pertama, juga sempat mengganggu kelancaran kegiatan. Waktu pelaksanaan yang singkat, yaitu hanya dua hari, membuat sebagian

aktivitas pendukung seperti perawatan lanjutan dan pengawasan pertumbuhan tanaman belum dapat dilakukan secara maksimal.

Walaupun terdapat kendala-kendala tersebut, kegiatan ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya. Program ini tidak hanya berhasil menciptakan perubahan fisik di lingkungan desa, tetapi juga membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan. Partisipasi aktif warga dan dukungan dari pemerintah desa menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mengembangkan kegiatan serupa di masa depan. Selain itu, mahasiswa KKN juga mendapatkan pengalaman lapangan yang bermanfaat dalam mengelola program berbasis masyarakat, membangun komunikasi sosial, dan menerapkan ilmu secara langsung.

Secara keseluruhan, program “*Mewujudkan Desa Sehat dan Asri Melalui Penanaman Pohon dan Tanaman Herbal di Meunasah Baro*” dapat dijadikan sebagai contoh kegiatan yang mampu menyatukan aspek lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan sosial dalam satu gerakan nyata. Ke depan, sangat diharapkan agar program ini tidak hanya berhenti setelah masa KKN berakhir, tetapi dapat dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat secara mandiri, dengan dukungan dari pemerintah desa maupun lembaga terkait lainnya.

KESIMPULAN

Program “Mewujudkan Desa Sehat dan Asri Melalui Penanaman Pohon dan Tanaman Herbal di Meunasah Baro” merupakan sebuah inisiatif yang strategis dalam menghadapi tantangan lingkungan akibat berkurangnya ruang terbuka hijau di tengah meningkatnya populasi dan kebutuhan lahan di desa. Melalui kegiatan penanaman pohon dan tanaman herbal, mahasiswa KKN bersama masyarakat berhasil mengubah lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan menjadi ruang hijau yang produktif dan bermanfaat secara ekologis, estetis, serta kesehatan.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan hasil nyata berupa penambahan vegetasi, namun juga menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan kembali memanfaatkan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan tradisional. Kolaborasi aktif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa telah memperkuat nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial dalam menjaga keberlanjutan desa.

Meskipun dihadapkan dengan beberapa kendala seperti keterbatasan alat, waktu pelaksanaan yang singkat, dan kondisi cuaca yang kurang mendukung, seluruh rangkaian kegiatan berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi Desa Meunasah Baro. Program ini menjadi bukti bahwa perubahan positif di tingkat desa dapat dimulai dari langkah sederhana namun terarah, seperti penanaman pohon dan tanaman herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M., Maharani, N., Khafiyya, M., & Achmad, S. (2025). *Program Pengabdian Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Herbal di Dusun Sempon Kulon , Gunung Kidul Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. 8(1), 554–564.
- Oktavia, D., Humaedi, A., Halimatushadyah, E., Umar, A. T., Kurniawan, F., Azzara, F., Wulandari, J., Aditama, S. G., & Auliya, W. (2025). Penyuluhan Penyakit Degeneratif Serta Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Barokaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 110–120. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.533>
- Fitriani, N., & Abdullah, R. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Lingkungan Desa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 5(2), 112–120.
- Sari, D., Lestari, N., & Hanafiah, M. (2021). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Sumber Tanaman Obat Keluarga*. *Jurnal Agro Humaniora*, 4(1), 45–52.

- Yuliana, R., & Rahmad, A. (2020). *Gotong Royong sebagai Nilai Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan*. Jurnal Pembangunan Sosial, 3(3), 88–96.
- Nurhayati, S. (2021). *Peran Ruang Terbuka Hijau terhadap Kesehatan dan Kualitas Hidup Masyarakat Perdesaan*. Jurnal Lingkungan dan Kesehatan, 2(2), 54–61.
- Rahmawati, L., & Hidayat, B. (2022). *Konsep Eco-Village dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia*. Jurnal Ekologi dan Sosial, 7(1), 33–41

Copyright © 2023 Anwar, Safitra Munazar, M. Thariq, Muhamad Jufrisal, Ziky Akbar Maulana, Endang suraya, Rismawati, Pophy Kanza Jasmin, Rifa Anjani, Dea Ananda, Aulia Hidayanti, Sarah Fadilah, Rodi Damayanti, Ainun Mardhiah, Raisa Alfia, Fitriana,

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.